

# **Optimalisasi Kebersihan dan Estetika Masjid: Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Masjid Sohaib bin Sinan Desa Sukamelang sebagai Pusat Ibadah dan Sosial**

**Herry Sutanto<sup>1</sup>, Egi Rahayu<sup>2</sup>, Igar Affan Thariq<sup>3</sup>, Nida Nadia Alawiyah<sup>4</sup>, Rustika Dewi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [herrysutanto@gmail.com](mailto:herrysutanto@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [egirahayu90@gmail.com](mailto:egirahayu90@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [iaffan272@gmail.com](mailto:iaffan272@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [nadiaalawiyah.0197@gmail.com](mailto:nadiaalawiyah.0197@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [derustikade@gmail.com](mailto:derustikade@gmail.com)

## **Abstrak**

*Kebersihan dan keindahan masjid sangat berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi jamaah serta mendukung fungsi sosialnya sebagai pusat kegiatan masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Kampung Sukamelang, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, dengan tujuan meningkatkan kebersihan dan memperindah fasilitas masjid yang rusak dan kumuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode observasi partisipatif dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan bagian dalam masjid, halaman, dan perbaikan fasilitas seperti tempat wudhu, pengecatan dinding yang rusak, pemasangan hiasan dinding, dan penggantian keran yang rusak. Hasil yang diperoleh ditunjukkan dengan adanya peningkatan kenyamanan dan kepuasan jamaah terhadap kondisi masjid setelah program berlangsung. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid juga meningkat. Kegiatan ini berhasil memperbaiki kondisi fisik masjid dan meningkatkan estetika lingkungan ibadah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga masjid secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Kebersihan dan Keindahan Masjid, Sukamelang, KKN.

## **Abstract**

*The cleanliness and beauty of mosques play a crucial role in creating comfort for worshippers and supporting its function as a community activity center. This Community Service Program (KKN) was carried out in Kampung*

*Sukamelang, Desa Sukamelang, Kasomalang District, Subang Regency, with the aim of improving cleanliness and enhancing the condition of damaged and dilapidated mosque facilities. This study used a qualitative approach, with methods including participatory observation and interviews with community leaders. Activities included cleaning the mosque's interior and exterior, repairing facilities such as the ablution area, repainting damaged walls, installing wall decorations, and replacing broken faucets. The results showed an improvement in worshippers' comfort and satisfaction with the mosque's condition following the program. Additionally, there was an increase in community awareness regarding the maintenance of the mosque's cleanliness. The program successfully improved the mosque's physical condition and enhanced its aesthetic environment, ultimately encouraging greater community involvement in the sustainable upkeep of the mosque.*

**Keywords:** *Mosque Cleanliness and Beauty, Sukamelang, KKN.*

## **A. PENDAHULUAN**

Masjid merupakan pusat kehidupan spiritual dan sosial umat muslim di dunia yang berfungsi sebagai tempat ibadah, belajar, dan bersilaturahmi antara satu sama lain. Sebagai simbol kesucian dan kehormatan, menjaga kebersihan dan estetika masjid sudah menjadi kewajiban dalam menjaga moral dan agama. Program kebersihan dan estetika masjid memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa masjid tetap menjadi tempat yang bersih, nyaman, dan menarik untuk beribadah bagi umat muslim.

Menjaga kebersihan dan kesucian memiliki peran krusial dalam kehidupan beragama khususnya bagi umat muslim, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222 yaitu "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." Selain itu dipertegas dengan Hadits Nabi Muhammad SAW yaitu (HR.Muslim : 329) yang menjelaskan bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman. Dengan demikian, menjaga kebersihan masjid adalah bukti bahwa seseorang berhasil dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan juga bukti terhadap penghormatan terhadap tempat ibadah.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah yang mengakibatkan kurang terawatnya masjid, yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas kebersihan yang memadai dan tidak tersedianya penjaga dan perawat mesjid, selain itu sedikitnya jama'ah yang datang ke masjid di Desa Sukamelang baik untuk betibadah, belajar maupun menghadiri kegiatan rutin, hal tersebut tidak luput dari minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kelayakan tempat ibadah.

Dalam mengimplemantasikan program kebersihan masjid ini terdapat mengalami beberapa kendala dan tantangan. Pengelolaan rutin, termasuk pembersihan lantai, dinding, dan area beribadah, memerlukan perhatian yang konsisten. Selain itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat digunakan strategi pendekatan melalui anak-anak yang belajar mengaji di masjid, penggunaan fasilitas, dan pelibatan jamaah dalam kegiatan kebersihan juga merupakan aspek penting yang perlu dikelola dengan baik, justru tanpa disadari bahwa orang-orang yang peduli adalah individu yang merasa terpanggil untuk berkontribusi dalam rangka memberikan inspirasi, perubahan, dan kebaikan kepada lingkungan mereka<sup>1</sup>.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai upaya membersihkan dan menjaga estetika masjid dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kenyamanan dan keelokan tempat ibadah, menggali akar permasalahan, serta memberikan solusi yang konkret terhadap permasalahan yang ada. Dengan demikian, kita dapat berkontribusi dalam menciptakan tempat ibadah yang bersih, nyaman dan layak.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan perlu melalui 3 Tahapan yaitu, Pertama yaitu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada dilapangan, tahap yang kedua yaitu merancang dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapangan, dan tahapan terakhir yaitu pengimplementasian program yang sudah dirancang sebelumnya.

Selain menggunakan 3 metode sebestumnya, penelitian itu juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berarti bahwa peneliti melihat fenomena yang ada dilapangan dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak terkait, selain itu dalam menjabarkan atau mendeskripsikan data menggunakan pendekatan dan pemahaman mendalam tidak dapat diukur menggunakan rumus statistika seperti pada pendekatan kuantitatif.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Penentuan Penangan Masalah Kebersihan Masjid dan Musyawarah Dengan Ketua MUI Desa Sukamelang**

Tema dan judul artikel ditentukan melalui konsultasi dengan seluruh anggota KKN Kelompok 397 untuk mengetahui topik mana yang layak untuk dibahas dan sesuai dengan kebutuhan lokasi dimana KKN Kelompok 397 akan dilakukan.

Riset untuk mencari akomodasi di lokasi KKN yang ditentukan setelah observasi awal dan identifikasi permasalahan yang ada di lapangan, KKN Kelompok 397

---

<sup>1</sup> Ade Nur Isnaini et al., "Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah Di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono," *Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 21–26.

memutuskan topik yang akan dibahas: rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kenyamanan masjid.



**Gambar 1(a) dan 1(b).** Musyawarah dengan ketua MUI

## 2. Observasi dan Pengambilan Data

Setelah mengidentifikasi penyebab permasalahan, kami melakukan kajian lanjutan untuk mengetahui fenomena, judul, dan permasalahan terkait pelaksanaan KKN Kelompok KKN 397 mulai melakukan tahap observasi lebih lanjut untuk menyelidiki fenomena yang terjadi dan mengumpulkan beberapa data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan artikel. Jika data yang diperoleh dianggap tidak mencukupi, pengumpulan data akan dilanjutkan hingga data dianggap mencukupi untuk keseluruhan artikel.





**Gambar 2(a), 2(b), 2(c), dan 2(d).** Observasi dan pengambilan data

### 3. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pembuatan artikel tersebut. Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualisasi, suatu proses pengembangan konsep yang terjadi sebelum terjun ke lapangan. Klasifikasi dan penjelasan kemudian akan dilakukan di tempat selama proses pengumpulan data, antara lain reduksi data, penyajian data, dan validasi.

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menulis artikel. Kesimpulan merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya. Kesimpulan diambil untuk mencari dan menjawab rumusan masalah. Jika rumusan masalah belum menghasilkan jawaban, maka belum tercapai kesimpulan dan penelitian harus dilanjutkan.





**Gambar 3(a), 3(b), 3(c), dan 3(d).** Proses analisis data untuk penarikan kesimpulan

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan kebersihan masjid merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak komunitas, termasuk di Indonesia. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah situasi di Masjid Sohaib bin Sinan Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, di mana terdapat beberapa tantangan utama yang perlu diatasi, yaitu kurangnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan, keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan, serta kurangnya perawatan dan pemeliharaan estetika masjid.

### **1. Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Kebersihan**

Banyak anggota komunitas mungkin belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi motivasi untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas masjid dengan baik.

### **2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Kebersihan**

Masjid mungkin kekurangan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti perlengkapan pembersih, sistem pencahayaan yang baik, atau tempat penampungan yang memadai untuk keperluan pembersihan. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya untuk menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi jamaah.

### **3. Kurangnya Perawatan dan Pemeliharaan Estetika Masjid**

Masjid mungkin mengalami masalah dalam hal perawatan dan pemeliharaan estetika, seperti kerusakan pada bagian-bagian interior dan eksterior, cat yang mengelupas, atau kebersihan lantai dan dinding yang tidak terjaga. Masalah-masalah

ini dapat mengurangi kenyamanan dan kesan visual masjid, yang berdampak pada pengalaman jamaah.

Setelah pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Sukamelang, Desa Sukamelang, beberapa hasil signifikan berhasil dicapai terkait kebersihan dan estetika masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kegiatan dan Hasil

No	Kegiatan	Sasaran	Hasil
1	Pembersihan area dalam masjid	Seluruh area dalam masjid	Lantai dalam masjid bersih, bebas dari debu dan sampah, meningkatkan kenyamanan jamaah
2	Pembersihan karpet masjid	Karpet masjid imam dan jamaah	Karpet dibersihkan secara menyeluruh membuat area ibadah lebih higienis
3	Pembersihan area luar masjid	Halaman dan area parkir masjid	Sampah dan dedaunan dibersihkan memberikan kesan lebih rapi dan terawat
4	Penggantian keran air wudhu yang rusak	Tempat wudhu masjid	Keran yang rusak diganti dengan yang baru, memastikan kelancaran air wudhu bagi jamaah
5	Pengecatan dinding tempat wudhu	Dinding area tempat wudhu	Dinding yang kusam dicat ulang, membuat tempat wudhu lebih estetik dan nyaman digunakan
6	Pemasangan hiasan doa-doa di dinding tempat wudhu	Dinding tempat wudhu dan area masjid	Hiasan doa-doa dipasang untuk meningkatkan suasana religius dan estetik di area wudhu dan masjid

7	Penggantian pintu kamar mandi masjid	Kamar mandi masjid	peningkatan fungsi dan keamanan, serta perbaikan tampilan estetika kamar mandi
---	--------------------------------------	--------------------	--

Hasil yang tercapai dari kegiatan kebersihan dan estetika masjid menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal fisik masjid maupun dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ibadah.

### 1. Membersihkan Area Dalam Masjid

Memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kenyamanan jamaah. Sebelum pembersihan, area dalam masjid, termasuk lantai dan bagian sekitar mimbar, tampak berdebu dan kotor akibat seringnya digunakan tanpa perawatan yang memadai. Kondisi ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi jamaah yang beribadah, terutama ketika melakukan sujud dan duduk. Setelah pembersihan, lantai masjid terlihat lebih bersih dan terawat, membuat suasana lebih nyaman untuk beribadah. Jamaah tidak lagi khawatir tentang kebersihan tempat mereka berdoa, dan kegiatan ibadah dapat dilakukan dengan lebih khushyuk. Peningkatan kebersihan ini secara langsung memengaruhi suasana spiritual dalam masjid, menciptakan atmosfer yang lebih damai dan menenangkan. Jamaah lebih dapat fokus pada ibadah tanpa terganggu oleh kondisi lingkungan yang kurang bersih.



**Gambar 4.** Pembersihan area dalam masjid

### 2. Pembersihan Karpas Masjid

Hal ini menjadi langkah penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan jamaah. Sebelum dibersihkan, karpet masjid terlihat kusam dan penuh dengan debu akibat aktivitas sehari-hari. Karpet yang tidak dibersihkan secara rutin dapat menjadi sumber

masalah kesehatan, terutama bagi jamaah yang sensitif terhadap debu. Kegiatan pembersihan karpet ini berhasil menghilangkan kotoran yang menumpuk, sehingga membuat karpet kembali bersih dan nyaman untuk digunakan. Dengan karpet yang higienis, jamaah merasa lebih nyaman saat melakukan sujud dan duduk selama shalat. Kebersihan karpet juga berperan penting dalam menjaga citra masjid sebagai tempat ibadah yang layak dan bersih. Karpet yang bersih mencerminkan keseriusan pengelola masjid dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan tempat ibadah.



**Gambar 5.** Pembersihan karpet masjid

### **3. Pembersihan Area Luar Masjid**

Sebelum dilakukan pembersihan area luar masjid dipenuhi sampah dan daun-daun kering yang membuat lingkungan sekitar masjid tampak kurang terawat. Hal ini tidak hanya mengganggu pemandangan, tetapi juga dapat menimbulkan kesan bahwa masjid kurang dijaga dengan baik. Setelah pembersihan, area luar masjid terlihat lebih bersih dan tertata. Selain memperindah pemandangan, pembersihan area luar masjid juga berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan masjid. Kegiatan ini mengajak warga untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar masjid, sehingga tercipta semangat gotong royong yang lebih kuat.



**Gambar 6.** Pembersihan area luar masjid

#### **4. Penggantian Keran Air Wudhu yang Rusak**

Sebelum dilakukan penggantian, beberapa keran mengalami kebocoran dan tidak berfungsi dengan baik, sehingga menghambat aktivitas jamaah dalam bersuci sebelum shalat. Keran yang rusak ini menyebabkan air terbuang sia-sia dan mengurangi efisiensi penggunaan air di area wudhu. Dengan penggantian keran baru, kini jamaah dapat berwudhu dengan lebih mudah dan nyaman, tanpa harus terganggu oleh keran yang bocor atau tidak berfungsi.



**Gambar 7.** Penggantian keran air wudhu yang rusak

#### **5. Pengecatan dinding tempat wudhu**

Sebelum dilakukan pengecatan, dinding tempat wudhu terlihat kusam dan mengalami beberapa kerusakan akibat penggunaan yang intensif. Warna dinding yang pudar dan permukaan yang rusak menciptakan kesan kurang terawat pada area

wudhu. Dengan dilakukan pengecatan ulang, dinding tempat wudhu kini tampak lebih cerah dan bersih. Selain memperindah tampilan, pengecatan dinding juga memberikan perlindungan ekstra terhadap dinding dari kerusakan lebih lanjut. Lapisan cat baru membantu melindungi permukaan dinding dari kelembapan dan paparan air yang sering terjadi di area wudhu. Dengan lingkungan wudhu yang lebih bersih dan terawat, jamaah merasa lebih nyaman dan tenang saat bersuci sebelum beribadah.



**Gambar 8.** Pengecatan dinding tempat wudhu

## **6. Pemasangan Hiasan Doa-doa di Dinding Tempat Wudhu dan Area Masjid**

Sebelum dilakukan pemasangan, dinding tempat wudhu dan masjid tampak kosong dan kurang memiliki elemen dekoratif yang menggambarkan nuansa keagamaan. Hiasan berupa doa-doa, selain memperindah dinding, juga berfungsi sebagai pengingat bagi jamaah untuk mengucapkan doa-doa yang berhubungan dengan etika berwudhu dan beribadah di dalam masjid. Kehadiran hiasan ini membuat area masjid lebih hidup dan kaya akan nilai-nilai spiritual. Hiasan doa-doa juga memiliki peran edukatif bagi jamaah, terutama anak-anak dan remaja yang belum terbiasa dengan doa-doa tertentu. Dengan adanya hiasan ini, mereka dapat belajar dan menghafal doa dengan lebih mudah saat berada di area masjid.



**Gambar 9.** Pemasangan Hiasan di Dinding Tempat Wudhu dan Area Masjid

## 7. Penggantian Pintu Kamar Mandi Masjid

Penggantian pintu kamar mandi menghasilkan sejumlah perbaikan yang signifikan. Secara fungsional, pintu baru yang dipilih lebih kokoh dan aman dibandingkan dengan pintu lama, sehingga mengurangi risiko kerusakan dan meningkatkan keamanan penggunaan. Selain itu, pintu yang baru juga lebih efisien dalam menjaga privasi dan mengoptimalkan pengaturan ruang kamar mandi.



**Gambar 10.** Penggantian pintu kamar mandi masjid

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah tertera diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kerja bakti yang dilaksanakan di Masjid Sohaib bin Sinan Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang oleh Mahasiswa KKN kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ditujukan untuk menghadirkan rasa peka masyarakat sekitar agar lebih peduli terhadap lingkungan tempat tinggal khususnya masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial.

Hasil dari kegiatan ini terlihat nyata dalam peningkatan kebersihan dan estetika lingkungan masjid. Area dalam dan luar masjid menjadi lebih bersih dan rapi, memberikan kesan yang lebih nyaman bagi jamaah. Selain itu, beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti dinding dan keran tempat wudhu, serta pintu kamar mandi telah diperbaiki, sehingga meningkatkan kenyamanan saat digunakan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya membuat masjid lebih enak dipandang, tetapi juga memastikan fasilitas yang ada berfungsi dengan baik serta mendukung kenyamanan dalam beribadah.

## **2. Saran**

Kegiatan semacam ini harus terus dilakukan dan diapresiasi oleh masyarakat, sehingga masjid-masjid di seluruh desa dapat tetap terjaga kebersihannya dan menjadi tempat yang nyaman bagi semua jamaah. Selain itu, penting bagi pengurus masjid untuk menjadwalkan kegiatan bersih-bersih secara rutin agar kebersihan masjid tetap terjaga sepanjang waktu. Masyarakat juga dapat bergotong royong dalam melakukan perbaikan kecil pada fasilitas masjid secara berkala untuk menghindari kerusakan yang lebih parah.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa sukamelang, perangkat desa, masyarakat Desa Sukamelang khususnya warga Kp. Sukamelang, rekan-rekan KKN, serta pihak-pihak yang berkontribusi selama kegiatan KKN berlangsung, sehingga semua kegiatan dan program kerja KKN dapat berjalan dengan lancar.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Isnaini, Ade Nur, Achmad Arly Fauzi, Misbachul Munir, Ikhwanuddin, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, She Vira Azka Arifin, and Wakid Evendi. "Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah Di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono." *Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 21–26.